

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MODEL REHABILITASI  
PASIEN NAPZA YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**



**Oleh:**

**Wahyu Okvianti**

**Npm : 181060018**

**Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H/2023 M**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MODEL REHABILITASI PASIEN NAPZA  
YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi  
Agama**

**Oleh:**

**Wahyu Okvianti (1831060018)**

**Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi**

**Pembimbing I: Dr. Andi Eka Putra, M.A.**

**Pembimbing II: Iin Yulianti, M.A.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MODEL REHABILITASI PASIEN NAPZA  
YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

Oleh:

Wahyu Okvianti

**ABSTRAK**

Rehabilitasi napza adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu narkotika. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkotika untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi pasien napza yayasan Sinar Jati Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Yayasan Sinar Jati sebagai tempat mendapatkan informasi penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa *field research*, objek yang diteliti adalah masyarakat yang berkesinambungan dengan Yayasan Sinar Jati Lampung, lalu data-data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu primer dan sekunder, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hasil penelitian menunjukkan persepsi Masyarakat terhadap model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung sudah cukup baik, yang diberikan pihak Yayasan terhadap pasien rehabilitasi narkoba adalah model rehabilitasi spriritual yang berupa sholat dan dzikir dan konseling keluarga secara teratur yang sudah dijadwalkan pihak Yayasan untuk memberikan dorongan motivasi dan semangat pada pasien untuk semangat menjalani masa rehabilitasi. Model rehabilitasi bimbingan spiritual dan konseling keluarga yang merupakan andil besar terhadap pemulihan. Persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi pasien Napza di yayasan sinar jati lampung cukup baik tidak hanya dari pelayanan juga fasilitas yang cukup memadai. Banyak dari mereka sebelum melakukan rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati mereka sulit mengendalikan dirinya tetapi semenjak mereka melakukan rehabilitasi dan mengikuti kegiatan rutin setiap hari yang diterapkan yayasan terdapat perubahan baik yang signifikan dengan sudah dapat berupaya mengendalikan dirinya untuk tidak menggunakan Napza dan menggantinya dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang positif.

***Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Model Rehabilitasi***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

**Nama** : Wahyu Okvianti  
**NPM** : 1831060018  
**Program Studi** : Tasawuf dan Psikoterapi  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya unsur-unsur plagiat dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun dan siap menerima sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan orsinalitas ini saya buat dengan sebenarnya, supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 27 September 2023

Penulis,



**Wahyu Okvianti**  
**NPM. 1831060018**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing telah mengoreksi, memberikan masukan dan arahan secukupnya, maka skripsi saudara

Judul : **Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung**

Nama : **Wahyu Okvianti**

NPM : **1831060018**

Jurusan : **Tasawuf dan Psikoterapi**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**D. H. Andi Eka Putra, MA**  
**NIP. 197209231998031002**

**Lin Yulianti, MA**  
**NIDN. 2009128002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

**Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**  
**NIP. 197208132005011005**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmih Sukarame Tlp. (0721) 705289 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung" disusun oleh Waliyu Okvianti, NPM: 1831060018 program studi Tasawuf dan Psikoterapi, telah diujikan dalam sidang Munasqsyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Pada Hari: Senin Tanggal: 16 November 2023

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**

(.....)

Sekretaris : **Ners. Kholis Khoiril Huda, M. Tr. Kep**

(.....)

Penguji Utama : **Agung Muhammad Iqbal, MAG**

Penguji I : **Dr. H. Andi Eka Putra, M.A**

(.....)

Penguji II : **Iin Yulianti, MA**

Mengetahui  
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Dr. Ahmad Saeni, MA**  
 NPM: 19740533020001001

(.....)

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. “*

*(QS. Al-Maidah ayat 90)*

## **RIWAYAT HIDUP**

Wahyu Okvianti, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Oktober 1998, anak dari pasangan almarhum bapak Ratno Susoko Wijoyo dan almarhumah ibu Yanti Sunarsih. Pendidikan dimulai dari SDS Sejahtera IV selesai pada tahun 2010, SMP Negeri 8 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013, SMA Negeri 16 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Program Studi Tassawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun akademik 2018/2019.

Bandar Lampung, 01 Juni 2023

Penulis,

Wahyu Okvianti

1831060018



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayangku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Almarhum Bapak Ratno Susoko Wijoyo dan Almarhumah Ibu Yanti Sunarsi, Selaku orang tua peneliti yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberikan semangat, mendoakan demi keberhasilanku selama mama bapak masih ada didunia, yang sudah membiayai kuliah peneliti sekalipun mama bapak sudah tidak ada lagi didunia tapi masih selalu mensupport peneliti dalam menuntut ilmu sampai ditahap ini, dan atas dukungan yang tulus baik moril maupun materi terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya di dunia maupun di akhirat dan menempatkan mama bapak ditempat terbaik.
2. Kepada Kakak Dewantoro Suko WIjoyo dan Adik Bentar Satrio Wibowo yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan do'a untuk keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakannya baik di dunia maupun di akhirat.
3. Kepada Almamater tercinta ku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih dari ku karena telah menjadi rumahku dalam menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudian dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di *yaumul akhir*. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba Ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, Selaku Ketua Prodi Tassawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Ira Hidayati, S.Psi, MA, Selaku Sekretaris Prodi Tassawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Andi Eka Putra, M.A., Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Iin Yulianti, MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam memperbaiki kekurangan dalam skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Tassawuf dan Psikoterapi yang telah membagikan Ilmu serta motivasi, arahan dan waktunya hanya untuk mendidik peneliti.
7. Almarhum Bapak Ratno Susoko Wijoyo dan Almarhumah Ibu Yanti Sunarsi, Selaku orang tua peneliti yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberikan semangat, mendoakan demi keberhasilanku selama mama bapak masih ada didunia, yang sudah membiayai kuliah peneliti sekalipun mama bapak sudah tidak ada lagi didunia tapi masih selalu mensupport dalam menuntut ilmu sampai ditahap ini, dan atas dukungan yang tulus baik moril maupun materi terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya di dunia maupun di akhirat dan menempatkan mama bapak ditempat terbaik.

8. Bapak Hi, Ari Wibowo, Selaku Kepala Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Sinar Jati Lampung yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Yayasan Sinar Jati Lampung.
9. Ibu Dyah Permata B, Selaku Konselor Yayasan Sinar Jati Lampung yang telah memberikan semangat serta informasi yang peneliti butuhkan selama penelitian.
10. Tak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada diri peneliti sendiri yang telah melewati lika-liku selama menempuh pendidikan, menjadi pribadi yang kuat dan pribadi yang hebat, dan tak kenal henti untuk membanggakan dan membahagiakan orang tua dan orang sekitar.
11. Keluarga besar Tassawuf dan Psikoterapi angkatan 2018 yang telah menjadi support sistem peneliti sejauh ini.
12. Sahabat saya, Rekha Kumara Tungga, Fanny Armelsa, Diki Indriani, Sofi Meilani, Cindy Celistia, Mey Meilitasari, Jihan Afifah dan
13. Semua pihak dari Yayasan Sinar Jati Lampung yang telah membantu mengumpulkan data untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan segala urusannya oleh Allah SWT *Amiin Yarobbal'alam*. Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Penulis,

**Wahyu Okvianti**

NPM. 1831060018



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>II</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>III</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>V</b>
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	<b>VI</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>VII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Latar belakang masalah .....	3
C. Rumusan masalah .....	7
D. Tujuan penelitian .....	7
E. Manfaat penelitian .....	7
F. Tinjauan pustaka .....	8
G. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Persepsi .....	
1. Definisi Persepsi .....	16
2. Definisi Masyarakat .....	
3. Jenis-jenis Persepsi .....	
4. Proses Terjadinya Persepsi .....	
5. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi .....	
6. Indikator Persepsi .....	
B. Model Rehabilitasi	
1. Definisi Rehabilitasi .....	
2. Macam-macam Rehabilitasi .....	
3. Maksud Dan Tujuan Rehabilitasi .....	
4. Tingkat Ketergantungan Narkoba dan Program Rehabilitasi .....	
5. Tahap Pelaksanaan Rehabilitasi Pecandu Narkoba .....	

6. Macam Terapi dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba .....	
7. Pelaku Kegiatan Panti Rehabilitasi Narkoba .....	
C. Napza .....	
1. Definisi Napza .....	
2. Jenis-jenis Narkotika .....	
3. Faktor-Faktor Penyalahgunaan NAPZA .....	
4. Dampak Maupun Pengaruh Akibat Penggunaan Narkoba .....	

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Sinar Djati Kemiling Lampung .....	
1. Sejarah Singkat Yayasan Sinar Djati Kemiling Lampung .....	
2. Logo Yayasan Sinar Djati Kemiling Lampung .....	
3. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Sinar Djati Kemiling Lampung .....	
B. Gambaran Struktur Pengurusan di Sinar Djati Kemiling Lampung .....	
1. Data Pegawai Yayasan Sinar Djati .....	
2. Data Klien Yayasan Sinar Djati Lampung .....	
3. Struktur Organisasi Yayasan Sinar Djati Lampung .....	
4. Fasilitas dan Pelayanan di Sinar Djati Kemiling Lampung .....	
5. Kegiatan Klien Napza Di Sinar Djati Kemiling Lampung .....	
C. Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung .....	
D. Gambaran Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung .....	

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Deskripsi Informan Penelitian .....	
B. Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung .....	
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung .....	

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	

## DAFTAR PUSTAKA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan skripsi ini maka terlebih dahulu menjelaskan maksud dari judul skripsi yaitu : **“Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung”**. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antara pembaca dan penulis serta memberikan penjelasan judul yaitu sebagai berikut,

**Persepsi** merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. (Gibson, dkk (1989) dalam buku Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur).<sup>1</sup>

**Masyarakat** adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial.<sup>2</sup> Namun pengertian masyarakat dalam konteks penelitian ini adalah orang yang berkesinambungan dengan Yayasan Sinar Jati Lampung seperti pengurus Yayasan, keluarga pasien, mantan pasien rehabilitasi napza dan mahasiswa yang melakukan PKL dan penelitian di Yayasan Sinar Jati Lampung.

---

<sup>1</sup> Agustin, Rinny. "Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda." *eJournal Ilmu Komunikasi* 2.3 (2014): 294-308.

<sup>2</sup> Nurhayati, P. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Materi SPLDV DI KELAS VIIIIC MTS AL ASROR PATEMON TAHUN 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang). (2017).

**Model** merupakan cara yang berguna untuk memahami hubungan antara aktivitas program dan outcomes yang diharapkan dengan tujuan model akan memberikan stakeholder suatu road map yang menggambarkan suatu rangkaian peristiwa yang saling berhubungan, yang kemudian dihubungkan dengan kebutuhan perencanaan program dan hasil yang diharapkan dari program.<sup>3</sup> Model dalam konteks penelitian ini adalah konseling keluarga dan bimbingan spiritual.

**Rehabilitasi** pasien napza merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pemulihan keadaan atau kondisi pecandu narkotika seperti semula dengan melatih seseorang mengontrol diri agar mampu dan siap kembali menjalani hidup di lingkungan masyarakat.<sup>4</sup> Rehabilitasi pasien napza dalam penelitian ini adalah pasien rehabilitasi napza Sinar Jati Lampung.<sup>5</sup>

Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan tempat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Yayasan Sinar Jati Lampung telah dirintis sejak tahun 1992 yang merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial, namun belum berbadan hukum. Pada tahun 2000 mulai didaftarkan dan disahkan sebagai lembaga yang berbadan hukum yang bernama “Yayasan Sinar Jati” dengan Akte Notaris No.18 tanggal 3 Maret 2000 yang berlokasi di Jalan marga No.14/200 Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Sedangkan ijin operasional dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung No : 465/060/0rsos/B.IV/2009.<sup>6</sup> Dimaksudkan oleh peneliti, dalam judul ini adalah untuk mengkaji Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung.

---

<sup>3</sup> Ayu Diah Amalia, “Evaluasi Outcomes Bagi Individu Program Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra: Studi Kasus Empat Alumni PSBN Wyata Guna Bandung”, Jurnal, Vol. 19, No. 3, (Cawang: Puslitbangkesos, Kementerian Sosial RI, 2014), hlm. 269.

<sup>4</sup> Santoso, S. “Penyelesaian Sengketa Antara Pasien Dengan Rumah Sakit (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum „Aisyah Ponorogo)” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). (2019).

<sup>5</sup> Sazira Maulida, *Spiritualitas Dengan Resilensi Pasien Napza di Ruang Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2016)

<sup>6</sup> Fazri, R. “Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan penyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati Di Bandar Lampung)” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2018).

## B. Latar Belakang Masalah

Globalisasi bagaikan dua sisi koin yang berbeda, bukan hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif, yang tidak dapat dihindari dan dapat mempengaruhi perilaku manusia. Hal ini berimbas pada pola hidup masyarakat yang semakin hari semakin jauh dari norma-norma yang berlaku, maraknya penggunaan narkoba juga merupakan imbas buruk dari krisisnya berbagai aspek kehidupan karena tidak adanya batasan-batasan. Agama Islam memandang narkoba termasuk jenis khamar karena memabukkan, dan setiap sesuatu yang memabukkan sedikit ataupun banyak dinyatakan haram. Seperti hal yang dituliskan dalam Al-Quran pada surat Al Maidah ayat 90 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan.”*

Berdasarkan dalil diatas tentang larangan mengkonsumsi narkoba adalah perbuatan haram dan dilarang. Tidak hanya karena ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul, mengkonsumsi narkoba juga akan merusak kesehatan baik fisik maupun mental dan menjadi dalang tindak kriminal. Dalam *World Drug Report* UNODC tahun 2020 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalahgunakan narkoba. Sementara di Indonesia, berdasarkan data Pusat Laboratorium BNN sampai dengan saat ini sebanyak 83 NPS telah berhasil terdeteksi, dimana 73 NPS diantaranya telah masuk dalam Permenkes No.22 Tahun 2020.<sup>7</sup> Pengertian narkoba dalam pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 35 tahun 2009 berbunyi “narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan”.<sup>8</sup>

Narkoba merupakan salah satu contoh penyimpangan sosial yang saat ini banyak dilakukan oleh kalangan masyarakat. Narkoba merupakan salah satu zat adiktif yang

<sup>7</sup> <https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-2020/> (diakses 28 Januari 2021)

<sup>8</sup> Suisno, S. (2017). Tinjauan Yuridis Perantara Tindak Pidana Narkoba Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. *Jurnal Independent*, 5(2), 69-80.



memiliki dampak sangat buruk baik dari segi kesehatan pribadinya sampai kepada dampak sosial yang ditimbulkannya. Selain itu Narkotika adalah zat atau bahan aktif yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri), serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).<sup>9</sup> Dengan itu, dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya menyerang secara fisik akan tetapi juga berimbas kepada psikis pemakai.

Dampak dari pemakaian narkoba dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, karena korban penyalahgunaan narkoba yang telah mengalami kecanduan berat akan berusaha selalu mendapatkan zat tersebut untuk dikonsumsi. Apabila telah mengkonsumsi narkoba, pecandu dapat melakukan tindakan kriminal tanpa rasa takut sedikitpun, hal ini karena pengguna narkoba tidak lagi dapat berfikir secara jernih. Dalam hal ini pecandu narkotika memerlukan rehabilitasi untuk pengobatan dan pemulihan.

Pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang disebutkan bahwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika merupakan suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar pasien napza dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup> Rehabilitasi Narkoba merupakan sebuah tempat atau wadah bagi orang-orang mengalami Penyalahgunaan NAPZA yang ingin sembuh. Didalam rehabilitasi narkoba memiliki beberapa metode yang ampuh dalam menangani orang-orang yang mengalami Penyalahgunaan NAPZA seperti terapi sholat, terapi dzikir, dll. Tempat rehabilitasi narkoba melaksanakan proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan Pecandu dan Korban Penyalahgunaan NAPZA mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Persepsi sebagai suatu proses yang dimulai dari pengelihatian hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu

---

<sup>9</sup> Edi karsono, Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras, (Bandung: CV Irama Widya, 2004), h. 13

<sup>10</sup> Haidzir, U. (2019). *Implementasi Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Terkait Rehabilitasi Anak Sebagai Pecandu Narkotika Di Kabupaten Sampang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

yang satu dengan yang lainnya. Persepsi terjadi ketika seseorang mendapatkan informasi melalui inderanya. Manusia umumnya dianugerahi lima macam indera, yaitu indera penglihatan (mata), indera pendengaran (telinga), indera peraba (kulit), indera penciuman (hidung), dan indera perasa (lidah). Masing-masing dari indera tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda mengenai apa yang ada di lingkungan manusia.<sup>11</sup>

Selama ini di Yayasan Sinar Jati Lampung sudah sejak tahun 1980 telah membina Penyalahgunaan NAPZA dengan menggunakan beberapa metode atau model-model rehabilitasi untuk mengurangi dan membantu untuk pemulihan dari kecanduan seseorang mengkonsumsi atau menggunakan NAPZA. Sebelum pasien menjalani rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati Lampung pasien akan menjalankan 4 tahapan terlebih dahulu, yaitu tahap pendekatan awal, tahap pengungkapan atau pemahaman masalah, tahap perencanaan pelayanan, dan tahap pelaksanaan pelayanan.

Permasalahan yang diambil adalah karena belum adanya kepercayaan masyarakat tentang rehabilitasi dalam model tasawuf di Yayasan Sinar Jati Lampung yang membuat saya tertarik meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi pasien napza Yayasan Sinar Jati Lampung. Menurut salah satu keluarga pasien napza di Yayasan Sinar Jati Lampung pada saat peneliti melakukan penelitian diinstansi beliau menjelaskan bahwa banyak keluarga yang mengetahui Yayasan Sinar Jati dari tepak tular atau dari orang ke orang lain yang keluarganya atau keluarga dari orang yang dikenal sudah melakukan rehabilitasi di yayasan sinar jati lalu pulih.

Pada dasarnya tidak mengenal kata sembuh bagi korban penyalahgunaan Narkoba, dan tidak terbebas selamanya dari perilaku adiksinya (kecanduan). Meskipun sedang menjalani proses penyembuhan atau rehabilitasi tidak menjamin bisa langsung pulih atau sembuh dari ketergantungannya terhadap narkoba, tetapi akan ada kemungkinan besar akan terjadi kembali memakai narkoba oleh korban penyalahgunaan Narkoba, atau biasa yang disebut relapse.

Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan salah satu tempat penerapan Program Pelayanan dan Rehabilitas Korban NAPZA di daerah Lampung yang berusaha menerapkan kemampuan dan keilmuan yang dimiliki dalam penyembuhan para korban NAPZA melalui

---

<sup>11</sup> Sutrisman, Dudih. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia, 2019.

metode pengobatan spiritual dan konseling keluarga yang memiliki andil besar dalam masa pemulihan. Yayasan ini di bangun dengan tujuan utama membantu para korban NAPZA, agar dapat kembali kepada fungsi sosial dan kepercayaan diri. Yayasan Sinar Jati merupakan lembaga yang telah ditunjuk oleh Kementerian Sosial sebagai Lembaga Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) dengan SK. Kemensos. No.113/HUK/2018.<sup>12</sup>

Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Yayasan Sinar Jati Lampung mampu membantu penyalahguna narkoba pulih dan jauh dari ketergantungan. Dengan demikian Yayasan Sinar Jati Lampung menjalani fungsi rehabilitas. Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan tempat untuk membina korban penyalahgunaan Napza untuk mencegah seseorang memakai Napza dengan melatih keterampilan psikososial dan mengembangkan percaya diri, pasien Napza lebih disiplin dan dapat bertanggung jawab atas kegiatan yang dijalani. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut dan mendapatkan deskripsi yang dituangkan dalam skripsi ini yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien NAPZA Yayasan Sinar Jati Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis, maka penulis berfokus pada Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung. Dalam fokus penelitian tersebut, penulis memiliki berbagai komponen yang perlu diteliti oleh penulis meliputi:

1. Bagaimanakah model rehabilitasi pasien Napza yang ada di Yayasan sinar Jati Lampung?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati Lampung ?

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah model rehabilitasi pasien Napza yang ada di Yayasan sinar Jati Lampung?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati Lampung?

---

<sup>12</sup> Profil LKS Pamardi Putra, *Dokumen*, Pada Tanggal 2 April 2021.



## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui model rehabilitasi yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi Yayasan Sinar Jati Lampung.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi, dan pada umumnya untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **2. Secara Praktis**

- a.) Bagi Yayasan Sinar Jati Lampung sebagai koreksi tentang model masyarakat terhadap Yayasan Sinar Jati Lampung agar dapat meyakinkan masyarakat bahwa model rehabilitasi yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung adalah tempat terbaik untuk pemulihan pasien napza.
- b.) Bagi pembaca : hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan yang cukup berarti bagi penelitian lain.
- c.) Bagi peneliti : sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, juga untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian lapangan maupun penulisan karya ilmiah terkait dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, ataupun dalam bentuk tulisan yang lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang persepsi masyarakat dan model rehabilitasi, adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang berjudul "Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda" ditulis oleh Rinny Agustin, dimana Persepsi masyarakat menjelaskan bahwa kurangnya antusias masyarakat untuk mengikuti sosialisasi dikarenakan materi yang dibawakan monoton

selalu itu-itu saja selain itu juga karena pembawa materinya yang kurang atraktif dan menarik dalam menyampaikan materi sehingga membuat kejenuhan bagi masyarakat yang hadir dalam sosialisasi tersebut. Sedangkan peneliti memfokuskan kepada persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung yang terdapat perbedaan persepsi antar masyarakat.<sup>13</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Metode Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika Yang Rawat Inap Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang” ditulis oleh Daranti Kuntum Tri Rahma. Narkotika merupakan suatu zat yang apabila digunakan secara berlebihan akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan tubuh. Akibat yang ditimbulkan dapat berupa halusinasi, terganggunya fungsi otak, gangguan perilaku, gejala putus zat, overdosis dan lain sebagainya. Salah satu upaya dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika yaitu dengan cara rehabilitasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan rehabilitasi pun beragam, metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan para pecandu narkotika itu sendiri. Sedangkan peneliti memfokuskan terhadap model rehabilitasi pasien napza yang terkhusus didalamnya terdapat model rehabilitasi spiritual.
3. Jurnal yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Eksistensi Institusi Penerima Wajib Laport” ditulis oleh A. Nururrochman Hidayatullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80 persen responden belum memahami keberadaan IPWL. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi program tentang IPWL kepada masyarakat. Disarankan kepada Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk mensosialisasikan tugas, peran dan fungsi IPWL sebagai lembaga pengelola rehabilitasi pengguna narkoba kepada masyarakat secara luas melalui badan pelayanan sosial, media sosial baik pers maupun elektronik. Sedangkan peneliti memfokuskan kepada persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung yang terdapat perbedaan persepsi antar masyarakat.<sup>14</sup>

## H. Metode Penelitian

---

<sup>13</sup> Agustin, Rinny. "Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkotika di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda." *eJournal Ilmu Komunikasi* 2.3 (2014): 294-308.

<sup>14</sup> Chulaifah, Chulaifah, and A. Nururrochman Hidayatullah. "Persepsi Masyarakat terhadap Eksistensi Institusi Penerima Wajib Laport." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17.1 (2018): 61-72.

Pentingnya arti sebuah metode dalam penelitian dalam menyusun skripsi yang memerlukan cara-cara atau kaidah yang harus disusun secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan membahas pokok permasalahan dari penelitian agar terlaksana dengan objektif dan mendapatkan hasil yang maksimal. Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat diketahui kebenarannya, maka diperlukan metode dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengambil metode sebagai berikut:

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a.) Jenis

Jenis penelitian ini jika di lihat dari tempatnya maka tergolong dalam jenis penelitian lapangan atau *field reaserch* dengan menggunakan metode kualitatif sebagai upaya pemberian jawaban permasalahan yang telah di paparkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif menurut Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari orang dan perilaku yang diamati dengan berdasarkan fenomena sosial, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.<sup>15</sup>

### b.) Sifat

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *Kualitatif Deskriptif* yang merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis. Dalam hal ini Peneliti agar memperoleh data yang komprehensif, sistematis dan objektif. yakni penelitian yang diharapkan memberikan gambaran secara rinci dan sistematis, serta bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya di lapangan. Dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara, serta melakukan pengumpulan dokumen, yang mana penelitian ini dilakukan di Sinar Jati Lampung.

## 2. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil penelitian ini di Yayasan Sinar Jati Lampung. dengan tujuan menemukan hal-hal baru yang belum diketahui penulis.

---

<sup>15</sup> Ilyas M, "Implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Modrn Pondok Al hidayah Kota Jambi," (UIN Suktah Thaha Saifudin Jambi 2019), 36.

### 3. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian.<sup>16</sup> Secara kontekstual dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sample penelitian adalah pengurus Yayasan, keluarga pasien, mantan pasien, pasien napza dan mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan PKL di Yayasan Sinar Jati.

### 4. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, contohnya dengan membaca, mengamati atau bertanya tentang data yang terkait.<sup>17</sup>

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh penulis di lokasi penelitian dan merupakan wawancara secara langsung dan terarah terhadap responden yang dipilih dan terkait tentunya dengan yang mempunyai hubungan langsung dalam penulisan.<sup>18</sup> Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pengurus Yayasan sinar jati lampung, keluarga pasien Sinar Jati Lampung, mahasiswa yang pernah melakukan praktek kerja lapangan di Yayasan sinar jati lampung, pasien napza, mantan pasien Penyalahgunaan Napza Sinar Jati Lampung yang memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan suatu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (yang ditulis dari sumber lain) atau dapat dikatakan sebagai sumber tertulis yang menjadi data tambahan yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis inilah akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan melalui validitasnya.<sup>19</sup> Pada penelitian ini yang

---

<sup>16</sup>MH Khalifah, "*Subjek penelitian Kualitattif*," ( Universitas Negeri Malang 2015 ),h. 45.

<sup>17</sup> Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

<sup>18</sup> Supardi, "*Populasi dan Sampel Penelitian*", (Unisia: 2020), <http://dx.doi.org/10.20885/unisia.v0i17.5325>.

<sup>19</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), 159.

menjadi sumber data sekunder adalah bukti seperti Perpustakaan, internet, buku-buku, dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan, dan catatan atau arsip yang telah tersusun yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, ada beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut diantaranya sebagai berikut:.

### a. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi berlangsungnya peristiwa atau kejadian.<sup>20</sup> Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan sebenarnya dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik assesment atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Sehingga dapat diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap sebuah informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi dalam penelitian ini adalah sebuah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti kepada pasien napza Yayasan Sinar Jati Lampung dan masyarakat yang berkesinambungan dengan Yayasan sinar jati lampung. Observasi ini dilakukan peneliti selama peneliti mengoptimalkan data-data mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi pasien napza Yayasan Sinar Jati Lampung. Interaksi yang dilakukan masyarakat dan peneliti Yayasan Sinar Jati Lampung

### b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan secara langsung dalam pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara dalam penelitian ini yaitu melakukan komunikasi langsung kepada pihak pengurus

---

<sup>20</sup> Usman Husein, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 55.

Yayasan, keluarga pasien, mantan pasien, mahasiswa yang melakukan kegiatan PKL di Yayasan Sinar Jati.

### c. Dekumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang tersedia dalam bentuk surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan terapi yang dilakukan Yayasan Sinar Jati Lampung sebagai bukti dalam penelitian benar bahwasannya benar peneliti sudah melakukan penelitian di Yayasan Sinar Jati Lampung.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari teknik pengambilan data dengan wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dengan diakhiri pengambilan kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup> Teknik analisis data diawali dengan membaca seluruh sumber yang masih bersifat acak kemudian dipelajari dan ditelaah. Jika masih ada data yang masih belum masuk, maka dilakukan kembali dimulai dengan pengumpulan data, pemeriksaan data, dan seterusnya.<sup>22</sup>

Analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga jalur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.<sup>23</sup>

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka peneliti semakin banyak mendapatkan jumlah data, kompleks dan rumit. Data tersebut perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari.

---

<sup>21</sup> Sirajuddin Saleh., *Op. Cit.*, h. 67

<sup>22</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Resda Karya, 2003), h. 216

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hardani, dkk, h. 163



Reduksi data muncul secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data dilakukan, terjadi tahap-tahap reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi terjadi hingga pelaporan penelitian dituliskan.

**b. Penyajian Data**

Setelah dari direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dari kualitatif adalah bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap-tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data sebelumnya.

Selanjutnya disarankan untuk peneliti bahwa untuk menyajikan data, selain dengan teks berupa naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Semuanya bertujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah untuk diraih.

**c. Verifikasi Data**

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data akan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti berusaha menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dalam amalan sholat sebagai terapi. Tetapi seiring dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded, dimana proses menghasilkan teori umum yang diperoleh dari

sebuah proses perbandingan perspektif dengan data-data yang diperoleh serta data yang saling terhubung.<sup>24</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran. Kedua bagian isi terdiri dari V Bab, yakni:<sup>25</sup>

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini berisi mengenai tentang Pendahuluan. Bab I ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

**BAB II LANDASAN TEORI**, pada bab ini berisi mengenai tentang uraian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung. Pada bab ini terdiri dari empat sub-bab yaitu Persepsi Masyarakat, Model Rehabilitasi dan Pasien Napza

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**, pada bab ini berisi mengenai bagaimana gambaran objek penelitian meliputi Profil, sejarah, visi dan misi, tujuan, struktur pengurusan Sinar Jati Lampung dan Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza Yayasan Sinar Jati Lampung.

**BAB IV ANALISIS DATA**, pada bab ini berisi mengenai data-data yang telah peneliti dapat dari proses penelitian. Menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Model Rehabilitasi Pasien Napza.

---

<sup>24</sup> Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

<sup>25</sup> MUFAROKHAH, REFI. *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS II MATERI POKOK BAGIAN-BAGIAN UTAMA TUMBUHAN DAN KEGUNAANNYA MELALUI MEDIA BENDA KONKRIT DI MI MA'ARIF NU 03 KALIJARAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. Diss. IAIN, 2016

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi mengenai ringkasan dari keseluruhan pembahasan pada penelitian. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang dilakukan peneliti, dan kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil dari analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta terdapat saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Definisi Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

Dari pendapat Gibson dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.<sup>26</sup>

##### **2. Jenis-jenis Persepsi**

Jenis-jenis persepsi pada manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial), dan menurut (Sarwono) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :<sup>27</sup>

a.) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan

---

<sup>26</sup> Agustin, Rinny. "Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda." *eJournal Ilmu Komunikasi* 2.3 (2014): 294-308.

<sup>27</sup> Haikal, Faril. *Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona*. Diss. 2020.

- fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b.) Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
  - c.)Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
  - d.) Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
  - e.) Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain. Menurut Robbin (Hanurawan) mengemukakan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima (the perceiver), situasi (the situation), dan objek sasaran (the target).

### 3. Proses Terjadinya Persepsi

Dengan demikian dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut : Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.<sup>28</sup>

### 4. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Persepsi yang dilakukan masing-masing individu tentunya berbeda-beda, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan beberapa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

---

<sup>28</sup> Pragita, Ria, Antonius Boham, and Meiske Rembang. "Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 3.1 (2021).

- a.) Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
- b.) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c.) Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadinya persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis, serta perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi. Manusia tidak lepas dari kegiatan berpersepsi, hampir setiap hari manusia berpersepsi seperti persepsi ketika berkomunikasi dengan masyarakat, mengurus perizinan, bertemu dengan petugas instansi dan sebagainya. Persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam

merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.<sup>29</sup>

Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsinegatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, sebagai berikut (Rakhmat), yaitu:<sup>30</sup>

- 1.) Faktor-faktor fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Teori Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- 2.) Faktor-faktor struktural: Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperti lingkungan, budaya, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian arti persepsi masyarakat terhadap model rehabilitasi pasien napza Yayasan Sinar Jati Lampung.

Menurut (Khairani), persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

- a.) Faktor Internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

---

<sup>29</sup> Prabowo, Mohamad Feri Yustanto. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Safari Ramadhan Pemerintah Kota Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2019.

<sup>30</sup> Tarigan, Danaria, Patar Marbun, and Eka Dwi Satya Tarigan. "Persepsi Masyarakat dalam Pelaksanaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 2.2 (2020): 122-127.



- 1.) Fisiologis, informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
  - 2.) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
  - 3.) Minat, perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
  - 4.) Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - 5.) Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
  - 6.) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- b.) Faktor eksternal, lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
- 1.) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
  - 2.) Warna dari obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami.
  - 3.) Keunikan dan kontras stimulus, stimulus luar yang penampilan, latarbelakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
  - 4.) Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali melihat.
  - 5.) Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian

terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.<sup>31</sup>

## 5. Indikator-indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan (respon) Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actueel (sungguh-sungguh).<sup>32</sup>

### b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.

Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:

1. Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
2. Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya: kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.
3. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut:
  - a) Adanya pokok (subjek)

---

<sup>31</sup> Rachma, Ainur. *State Anxiety Pada Atlet Beladiri Karate Ditinjau Dari Persepsi Tentang Pertandingan Dengan Dukungan Sosial Pelatih Sebagai Variabel Intervening*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Surabaya: Bina Ilmu, 1982, h. 43.

b) Adanya sebutan (predikat).<sup>33</sup>

c. Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.<sup>34</sup>

## B. Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamik sosial (*social dynamic*).

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan

---

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, Jakarta: Rajawali, 1991, h. 304.

<sup>34</sup> Alo Liliwery, *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994, h. 173.

golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah society , sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab Syakara yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi. Dalam ilmu sosiologi kita kit mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.<sup>35</sup> Masyarakat sebagai terjemahan istilah society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.<sup>36</sup>

Untuk menganalisis secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus masalah-masalah yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisis proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan, serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamika sosial (social dynamic). Konsep-konsep penting tersebut antara lain (Khuluq) :

a.) Internalisasi (internalization)

1. Internalisasi adalah proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal.
2. Proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal.
3. Di mana dia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat nafsu serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.

---

<sup>35</sup> Agustin, Rinny. "Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda." *eJournal Ilmu Komunikasi* 2.3 (2014): 294-308.

<sup>36</sup> Tanra, I., & Muhammad Nawir, S. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar". *Jurnal Equilibrium*, 3(1), 116-125. Volume III No. 1 Mei 2015

4. Dari hari ke hari dalam kehidupannya, bertambahlah pengalaman seorang manusia mengenai bermacam-macam perasaan baru.

b.) Sosialisasi (socialization)

Sosialisasi berkaitan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan sistem sosial.

- 1.) Proses seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.) Proses sosialisasi yang terjadi tentu saja berbeda-beda satu sama lainnya. Golongan sosial yang satu dengan lain atau dalam lingkungan sosial dari berbagai suku bangsa di Indonesia atau dalam lingkungan sosial bangsa-bangsa lain di dunia.<sup>37</sup>

c.) Enkulturasasi (enculturation) Enkulturasasi adalah proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

- 1.) Seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kehidupannya.
- 2.) Sejak kecil proses ini sudah mulai tertanam dalam alam pikiran warga suatu masyarakat. Mula-mula dari orang-orang di dalam lingkungan keluarganya, kemudian teman-teman bermainnya. Seorang individu akan belajar meniru berbagai macam tindakan. Dengan berkali-kali meniru maka tindakannya menjadi pola yang mantap dan norma yang mengatur tindakannya “dibudayakan”.

d.) Difusi Difusi kebudayaan adalah proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Penyebaran dari individu ke individu lain dalam batas satu masyarakat disebut difusi intramasyarakat, sedangkan penyebaran dari masyarakat ke masyarakat disebut difusi intermasyarakat. Difusi mengandung tiga proses yang

---

<sup>37</sup> Haikal, Faril. *Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona*. Diss. 2020.

dibedabedakan:

1. Proses penyajian unsur baru kepada suatu masyarakat.
  2. Penerimaan unsur baru.
  3. Proses integrasi.
- e.) Akulturasi Akulturasi mempunyai berbagai arti diantara para antropologi, tetapi semua sepaham bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan asing yang sedemikia rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudyaan itu sendiri.
- f.) Asimilasi Asimilasi adalah satu proses sosial yang telah lanjut dan yang ditandai oleh makin kurangnya perbedaan atara individu-individu dan antar kelompokkelompok, dan makin eratnya persatuan aksi, sikap dan proses mental yang berhubungan dengan dengan kepentingan dan tujuan yang sama. Faktor-faktor yang memudahkan asimilasi:
1. Faktor toleransi.
  2. Faktor adanya kemungkinan yang sama dalam bidang ekonomi.
  3. Faktor adanya simpati terhadap kebudayaan yang lain.
  4. Faktor perkawinan campuran.<sup>38</sup>
- g.) Proses Evolusi Sosial
1. Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisis dari dekat secara detail (microscopic), atau dapat juga dipandang seolah-olah dari jauh dengan hanya memperhatikan perubahan-perubahan yang tampak besar (macroscopic). Proses analisis yang dilakukan secra detail dapat mengerti berbagai macam proses perubahan yang terjadi dalam dinamika kehidupan masyarakat. Proses perubahan ini berlangsung lama sehingga menyebabkan perubahan yang besar.
  2. Proses berulang dalam evolusi sosial Adat istiadat yang lazim berlaku dalam masyarakat yng menjadi objek penelitian ilmu antropologi muncul terhadap factor individu dalam masyarakat. Sikap, perasaan, dan tingkah laku khusus individu dalam masyarakat yang mungkin bertentangan dengan adat istiadat

---

<sup>38</sup> Haikal, Faril. *Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona*. Diss. 2020.

yang lazim, diabaikan saja atau tidak mendapat perhatian secara layak. Dengan demikian, kalau seorang ahli antropologi misalnya harus menulis tentang adat istiadat perkawinan orang bali, ia hanya akan mengumpulkan keterangan tentang hal yang lazim dilakukan dalam perkawinan orang bali. Upacara, aktivitas, dan tindakan yang menyimpang dari adat bali pada umumnya terjadi karena berbagai situasi, biasanya diabaikan atau kurang diperhatikan. Tindakan masyarakat yang menyimpang dari adat istiadat umum seperti yang terurai sebelumnya, pada suatu ketika dapat banyak terjadi dan dapat sering berulang (recurrent) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tiap masyarakat ada alat pengendali masyarakat. Yang bertujuan untuk tetap mempertahankan adat istiadat.

3. Proses mengarah dalam evolusi sosial Kalau evolusi masyarakat dan kebudayaan kita pandang dari suatu jarak yang jauh, dengan mengambil interval waktu yang panjang, maka akan tampak perubahan besar yang seolah bersifat menentukan arah dari sejarah perkembangan masyarakat dan kebudayaan.<sup>39</sup>

## C. Model Rehabilitasi

### 1. Definisi Model Rehabilitasi

Model merupakan cara yang berguna untuk memahami hubungan antara aktivitas program dan outcomes (dampak/manfaat) dengan tujuan model akan memberikan gambaran suatu rangkaian kegiatan, yang kemudian dihubungkan dengan kebutuhan perencanaan program dan hasil yang diharapkan dari program.<sup>40</sup>

Menurut kamus kedokteran Dorland edisi 29, definisi rehabilitasi adalah pemulihan ke bentuk atau fungsi yang normal setelah terjadi luka atau sakit, atau pemulihan pasien yang sakit atau cedera pada tingkat fungsional optimal di rumah dan masyarakat, dalam hubungan dengan aktivitas fisik, psikososial, kejuruan dan rekreasi. Jika seseorang mengalami luka, sakit, atau cedera maka tahap yang harus dilewati adalah penyembuhan

---

<sup>39</sup> Haikal, Faril. *Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona*. Diss. 2020.

<sup>40</sup> Ayu Diah Amalia, "Evaluasi Outcomes Bagi Individu Program Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra: Studi Kasus Empat Alumni PSBN Wyata Guna Bandung", *Jurnal*, Vol. 19, No. 3, (Cawang: Puslitbangkesos, Kementerian Sosial RI, 2014), hlm. 268-269.



terlebih dulu. Setelah penyembuhan atau pengobatan dijalani maka masuk ke tahap pemulihan. Tahap pemulihan inilah yang disebut dengan rehabilitasi.<sup>41</sup>

## **2. Maksud Dan Tujuan Rehabilitasi**

Mengembalikan fungsi individu melalui proses yang terencana dan bertahap sehingga rehabilitasi kembali ke masyarakat sebagai warga yang mandiri dan berguna. Banyak orang tua/keluarga yang malu ataupun enggan untuk memasukkan korban pecandu narkoba ke panti rehabilitasi, mereka menganggap hal tersebut adalah aib bagi keluarga, tetapi sebenarnya usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak yang bergerak di bidang rehabilitasi tersebut adalah usaha untuk menjadikan korban menjadi pulih.

Penilaian merupakan proses awal dari seluruh proses rehabilitasi yang akan menyusul. Karena itu perkenalkan pertama dengan proses rehabilitasi haruslah kondusif dan komunikatif, antara lain suasana yang ramah dan dapat diterima oleh pasien maupun keluarga, adanya kehangatan yang membuat nyaman, inspiratif, dan sebagainya. Pada saat itu, pasien dapat dengan tenang dan pasti untuk mengambil keputusan untuk membebaskan diri dari beban-beban hidup yang sangat menekan saat itu.

Hal ini mempermudah untuk mempersiapkan jenis-jenis pemeriksaan klinis yang diperlukan. Hal tersebut didasari pula dengan komunikasi dan partisipasi dari pelaksana, penataan ruang dan tempat, lokasi atau suasananya yang khusus namun jauh dari suasana penjara, kelancaran proses dan sebagainya, sehingga membantu pasien dan keluarganya membangun harapan secara positif akan kesembuhannya.

### **A. Tingkat Ketergantungan Narkoba dan Program Rehabilitasi**

#### **a.) Tingkat Eksperimen dan Sosial**

Pada tingkatan ini ada beberapa jenis program yang dapat digunakan, antara lain : Our Patient Treatment. Karena pada tahap ini penderita baru memulai untuk mencoba menggunakan narkoba pada proses sosialisasi, penderita tidak perlu diikutkan pada sejenis kegiatan rehabilitasi yang memisahkan dunia luar. Penyuluhan

---

<sup>41</sup> Dorland, W.A.N., Kamus Kedokteran Dorland (29th ed.). terj.Hartanto, dkk., (Jakarta: EGC, 2006).

di sekolah dapat bermanfaat bagi mereka yang ,asih mempunyai perhatian pada bimbingan konseling di lembaga pendidikan.<sup>42</sup>

## **b.) Tahap Instrumental**

Pada saat penderita sudah mulai lebih jauh menggunakan narkoba, ada beberapa treatment yang dapat dijadikan pertimbangan, treatment yang diberikan harus sesuai dengan kondisi penderita pada saat itu. Bila keadaan lingkungan keluarga dan sosialnya memungkinkan (tidak membahayakan atau lebih menjerumuskan menggunakan narkoba). Berikut ini adalah berbagai macam perawatan (model rehabilitasi) yang dapat diberikan kepada penderita yang berada di tahap instrumental:

### **1. Tahap Pembiasaan dan Kompulsif**

Pada tahap ini cara terbaik untuk seorang korban narkoba adalah menjauhkan mereka dari lingkungannya. Untuk penderita tahap pembiasaan, model rehabilitasi short-term rehabilitantial care masih dapat dilakukan. Short-term rehabilitantial care ini biasanya memakan waktu sekitar 4-6 minggu. Perawatan short term yang baik haruslah memiliki program-program yang terstruktur dan terlaksana dengan baik. Dalam program tersebut juga harus dimasukkan pendidikan mengenai narkoba baik kepada anak binaan maupun keluarga. Terapi keluarga dan anak bina juga sebaiknya dilaksanakan, begitu pula dengan pertemuan atau program-program yang melibatkan masyarakat sekitarnya.

Untuk pendidikan ketergantungan tingkat kompulsif, perawatan long term care lebih disarankan. Program yang diberikan biasanya tidak jauh berbeda dan short term care, hanya waktu yang dibutuhkan lebih lama, biasanya sekitar 6 bulan sampai 1 tahun atau mungkin lebih. Di masa perawatan long term care model rehabilitasi halfway house dapat dilakukan. Halfway house adalah suatu program transisi antara pusat rehabilitasi dan kembalinya anak bina pada kehidupan dengan lingkungan

---

<sup>42</sup> PRAMUDITYA, ARCADIUS DHEOVAN. *Landasan konseptual perencanaan dan perancangan panti rehabilitasi narkoba di Yogyakarta*. Diss. UAJY, 2015.

keluarga. Pada saat ini pula mereka melakukan kegiatan-kegiatan atau terapi penunjang yang dapat mereka ikuti setelah mereka benar-benar kembali ke rumah.<sup>43</sup>

## **B. Tahap Pelaksanaan Rehabilitasi Pecandu Narkoba**

Proses rehabilitasi adalah keseluruhan kegiatan penyembuhan mulai dari awal (penerimaan) sampai dengan pengembalian ke lingkungan masyarakat. Tahap-tahap penanganan ketergantungan narkoba terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

- a.) Analisa Tingkat Ketergantungan Menganalisa tingkat ketergantungan korban pada narkotika, zat adiktif dan psikotropika, untuk menentukan tingkat pengobatan dan tingkat pembinaan bagi korban, sehingga terapi dan metode pengobatan bisa terukur.
- b.) Pembersihan Racun/ Detoksifikasi Fase pembersihan darah dan sirkulasi organ-organ tubuh lainnya pada tubuh pecandu dari narkotika, psikotropika atau zat adiktif lainnya, sehingga darah menjadi bersih dan sistem metabolisme tubuh kembali normal. Proses ini dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:
  - 1.) Cold Turkey (obrupt withdrawal) yaitu proses penghentian pemakaian narkoba secara tiba-tiba tanpa disertai dengan substituse antidotum
  - 2.) Bertahap atau substitusi bertahap, misalnya dengan Kodein, Methadone, CPZ, atau Clozaril yang dilakukan secara bertahap selama 1-2 minggu.
  - 3.) Rapid Detoxification : dilakukan dengan anestesi umum (6-12 jam) 4) Simtomatik : tergantung gejala yang dirasakan. Selain pembuangan racun tersebut, sistem DOCA mulai diterapkan sebagai salah satu cara paling mutakhir. Detoksifikasi opioid ini efektif dan aman untuk penanggulangan awal ketergantungan opioid.
- c.) Deteksi Sekunder Infeksi Pada tahap ini, biasanya dilakukan pemeriksaan laboratorium lengka dan tes penunjang untuk mendeteksi penyakit atau kelainan yang menyertai para pecandu narkoba, misalnya dari Hepatitis, AIDS, TBC, penyakit seks menular, dan lain-lain. Jika dalam pemeriksaan ditemukan penyakit tersebut, biasanya dilakukan pengobatan medis terlebih dahulu sebelum penderita dikirim ke rumah rehabilitasi medis. Sebuah cara mencegah terjadinya penularan penyakit pada para penderita yang lain atau tenaga kesehatan.

---

<sup>43</sup> PRAMUDITYA, ARCADIUS DHEOVAN. *Landasan konseptual perencanaan dan perancangan panti rehabilitasi narkoba di Yogyakarta*. Diss. UAJY, 2015.

- d.) Tahap Rehabilitasi Prinsip perawatan setiap rumah rehabilitasi narkoba yang ada di Indonesia sangat beragam. Ada yang menekankan pengobatan hanya 47 pada prinsip medis, ada pula yang lebih menekankan prinsip rohani. Atau memadukan kedua pendekatan tersebut dengan komposisi yang seimbang.
- e.) Pembinaan Mental (Aftercare) Sebelum kembali ke masyarakat, para penderita yang baru sembuh biasanya ditampung di sebuah lingkungan khusus selama beberapa waktu sampai pasien siap secara mental dan rohani kembali ke lingkungannya semula. Hal ini terjadi karena sebagian besar para penderita umumnya putus sekolah dan tidak mempunyai intelegensi yang memadai. Akibatnya, banyak di antara mereka menjadi rendah diri setelah keluar dari rumah rehabilitasi.<sup>44</sup>

### C. Macam Macam Model dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba

Model terapi rehabilitasi yang dapat digunakan untuk membantu seorang melepaskan diri dari kecanduan dan merubah perilakunya menjadi lebih baik :

#### a.) Bimbingan Spiritual

Bimbingan dalam kamus besar adalah petunjuk, penjelasan, atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu.<sup>45</sup> Secara etimologi, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance” yang berarti: “menunjukkan, memberi jalan, menuntun, membimbing, membantu, mengarahkan, pedoman dan petunjuk.” Kata dasar atau kata kerja dari “guidance” adalah “to guide”, yang artinya “menunjukkan, menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan.” Dan yang paling umum digunakan adalah pengertian memberikan bimbingan, bantuan dan arahan.<sup>46</sup>

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan para ahli di atas serta prinsip-prinsip yang terkandung di dalam pengertian bimbingan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan potensi itu ia akan memiliki

---

<sup>44</sup> PRAMUDITYA, ARCADIUS DHEOVAN. *Landasan konseptual perencanaan dan perancangan panti rehabilitasi narkoba di Yogyakarta*. Diss. UAJY, 2015.

<sup>45</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 234.

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. Ke-2, h. 580.

kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami dirinya, maupun mengambil keputusan untuk hidupnya, maka dengan itu ia akan dapat mewujudkan kemandirian diri, kehidupan yang lebih baik, dengan demikian individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).<sup>47</sup>

Teori yang menyatakan bahwa sumber kejiwaan atau spiritual adalah satu kesatuan dengan agama, timbul beberapa pendapat yang di kemukakan para ahli yaitu:

- a.) Thomas Van Aquino; mengatakan bahwa sumber kejiwaan agama (spiritual) itu, ialah berpikiran. Manusia ber-Tuhan karena manusia menggunakan kemampuan berpikirnya.
- b.) Fredrick Schleimacher; mengatakan bahwa yang menjadi sumber keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (sense of depend).
- c.) Rudolf Otto; berpendapat bahwa sumber kejiwaan agama (spiritual) adalah rasa kagum yang berasal dari ‘The Wolly Others’ (yang sama sekali lain).<sup>48</sup>

Bimbingan spiritual mempunyai beberapa definisi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a.) Bimbingan spiritual adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara terarah, berkelanjutan dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>49</sup>
- b.) Bimbingan spiritual adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan

---

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1087.

<sup>48</sup> Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), Cet. Ke-2, h. 21-23.

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 23.

Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup di masa sekarang dan masa depannya.<sup>50</sup>

- c.) Bimbingan spiritual adalah usaha memberi bantuan kepada seorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi masalah.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjabaran pengertian bimbingan spiritual dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan spiritual adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seorang yang sedang mengalami kesulitan, dan membantu individu untuk menyelesaikan masalah serta menyikapi permasalahan sesuai tuntutan agama dan mewujudkan individu sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### **b.) Konseling Keluarga**

Menurut Sofyan, family counseling atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.<sup>52</sup> Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang diberikan secara terencana dan terus menerus kepada seseorang sehingga tercapainya suatu tujuan yang dimaksud dari seorang Konselor.

Berdasarkan uraian di atas, konseling keluarga adalah bantuan yang dilakukan konselor untuk meringankan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam keluarga dengan membenahan komunikasi keluarga dan mengubah fungsi keluarga yang terganggu secara bersama-sama dengan semua anggota keluarga (ayah, ibu, suami, istri, adik, kakak, dll) berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga. Berdasarkan uraian yang dipaparkan, peranan konseling keluarga adalah tindakan

---

<sup>50</sup> Muhammad Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 25.

<sup>51</sup> Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2004), h. 4.

<sup>52</sup> Kustiah Sunarty & Alimuddin Mahmud, *Konseling Perkawinan dan Keluarga*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016), h. 55

atau perilaku yang dilakukan oleh konselor, anggota keluarga, klien sesuai tugas masing-masing pada proses konseling keluarga.

#### **D. Pelaku Kegiatan Panti Rehabilitasi Narkoba**

Bangunan panti reabilitas narkoba merupakan tempat bagi kegiatan yang bersifat penyembuhan, dan stabilitas untuk memulihkan kondisi kesehatan fisik dan mental korban penyalahgunaan narkoba. Pelaku kegiatan dalam fasilitas rehabilitasi narkoba dapat dikelompokkan menjadi:

- a.) Penderita/Rehabilitan Adalah korban ketergantungan narkoba yang menjalani sebagian atau keseluruhan proses rehabilitasi.
- b.) Para medis Terdiri dari dokter, perawat, psikolog, dan psikiater.
- c.) Pembina/ Pendidik
- d.) Ahli/pemuka agama Peningkatan pemahaman keagamaan bagi para rehabilitan sangat besar pengaruhnya dalam pemulihan dan kesadaran jiwa rehablitan.
- e.) Instruktur Bertugas memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan.
- f.) Pengasuh Pengasuh haruslah orang yang bersikap kekeluargaan dan juga tegas.
- g.) Kepala Yayasan
- h.) Sekretaris merangkap resepsionis, bendahara, dan beberapa staff lainnya.
- i.) Pengunjung Pengunjung dapat berupa keluarga, teman maupun masyarakat yang memakai jasa rehabilitasi. Pengunjung tidak diperbolehkan masuk ke unit hunian dan unit detoksifikasi, sehingga harus disediakan tempat untuk kunjungan berupa ruang tamu, aula diskusi, dan sebagainya.

#### **D. Penyalahguna Napza**

Pengertian Narkoba Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat/Bahan berbahaya yang telah populer beredar dimasyarakat perkotaan maupun di pedesaan, termasuk bagi aparat hukum. Sebenarnya dahulu kala masyarakat juga mengenal istilah madat sebagai sebutan untuk candu atau opium, suatu golongan narkotika yang berasal dari getah kuncup bunga tanaman Poppy yang banyak tumbuh di sekitar Thailand, Myanmar dan Laos (The Golden Triangle) maupun di Pakistan dan Afganistan. Selain Narkoba, istilah lain



yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan RI adalah NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.<sup>53</sup>

Kata Napza merupakan sebuah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik “Narkoba” ataupun “Napza”, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan yang sangat tinggi bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, napza sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa digunakan dokter untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obat untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian peruntunan dan dosis yang semestinya. Narkoba ialah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik yang sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau pengurangan kesadaran, kontrol diri, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan pada seseorang. Pada saat ini terdapat 35 jenis Napza yang sering dikonsumsi oleh pengguna Napza di Indonesia dari yang paling murah hingga yang mahal seperti **Lysergic acid diethylamide** (LSD). Sedangkan di dunia ini terdapat 354 varian Napza.<sup>54</sup> Berikut ini penjelasan mengenai pengertian Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif):

a. Pengertian Narkotika

Narkotika adalah suatu zat atau obat yang berasal dari sebuah tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, penurunan daya ingat, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan bagi penggunanya.

b. Pengertian Psikotropika

Psikotropika adalah suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat/ bermanfaat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktifitas mental dan perilaku seseorang.

c. Pengertian Zat Adiktif

Zat Adiktif adalah suatu zat atau bahan aktif bukan narkotika atau psikotropika, bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan atau ketagihan

---

<sup>53</sup> TAMBUNAN, DAUD HAMONANGAN. "MAKALAH NAROKA." (2020).

<sup>54</sup> Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV/AIDS*. ( Jakarta : Zikrul Hakim, 2002), h.14

pada penggunaannya. Zat yang termasuk golongan ini antara lain: Magadon, Valium, Ekstasi, Rohypnol, Shabu-shabu, LSD (lycerigc Syntetic Diethylamide) dan beberapa pelarut seperti lem, tiner, cat, acetone/aseton, etil dan sebagainya.<sup>55</sup>

## 1. Faktor-Faktor Penyalahgunaan NAPZA

Penyebab penyalahgunaan Napza sangat kompleks akibat interaksi antar faktor yang terikat dengan individu, faktor lingkungan dan faktor tersedianya zat. Tidak adanya penyebab tunggal (single cause), Berdasarkan dari kesehatan masyarakat, faktor-faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan Napza, terdiri dari;<sup>56</sup>

### a.) Faktor Individu

Mayoritas penyalahgunaan narkoba dimulai atau terdapat pada masa remaja atau dewasa awal, sebab remaja yang sedang mengalami perubahan biologik, Terapisik, fisik maupun sosial yang pesat, dari hal tersebut individu yang rentan untuk menyalahgunakan narkoba. Anak atau remaja memiliki ciri-ciri tertentu mempunyai resiko lebih besar untuk menjadi penyalahguna narkoba. Ciri-ciri tersebut antara lain, cenderung memberontak dan menolak otoritas (menolak perintah orangtua), cenderung memiliki gangguan jiwa lain (komorbiditas) seperti depresi, skizofrenia, bipolar, cemas, psikotik, kepribadian disosial, perilaku menyimpang dari aturan atau norma yang berlaku, rasa kurang percaya diri (low self-confidence), rendah diri dan memiliki citra diri negatif (low self-esteem), sifat mudah kecewa, cenderung agresif dan destruktif, mudah marah/murung, pemalu, pendiam, mudah merasa bosan dan jenuh, keingintahuan yang besar untuk mencoba atau penasaran dengan hal yang baru, keinginan yang sangat tinggi untuk bersenang senang (just for fun).

Keinginan untuk mengikuti mode, karena karena dianggap sebagai lambang keberhasilan dan kehidupan modern, keinginan diterima dalam pergaulan, identitas diri yang kabur, sehingga merasa diri kurang “jantan”, tidak siap mental untuk menghadapi tekanan pergaulan sehingga sulit mengambil keputusan untuk menolak tawaran narkoba dengan tegas, kemampuan komunikasi rendah, melarikan diri dari sesuatu (kebosanan, kegagalan, kekecewaan, ketidakmampuan, kesepian dan

---

<sup>55</sup> Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: INDOLITERASI, 2016), Cet. Ke-1, 5.

<sup>56</sup> *Ibid*, 251-254.

kegetiran hidup, malu dan lain-lain), putus sekolah dan kurang menghayati iman kepercayaan.

Dari hal tersebutlah anak atau remaja mencoba narkoba, karena menurutnya hal-hal baru itu menantang untuk jiwa mudanya dan dianggap baik. Berawal dari menggunakan rokok lalu berlanjut menggunakan narkoba.<sup>57</sup>

#### b.) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan bisa bersumber dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar rumah/masyarakat. Faktor keluarga, terutama faktor orang tua yang ikut menjadi penyebab seorang anak atau remaja menjadi penyalahguna narkoba antara lain adalah lingkungan dan keluarga, komunikasi orang tua keremaja/anak kurang baik dan efektif, hubungan dalam keluarga kurang harmonis atau disfungsi dalam keluarga, orang tua bercerai (broken home), berselingkuh atau kawin lagi, orang tua terlalu sibuk atau tidak acuh, orang tua otoriter atau serba melarang, orang tua yang serba membolehkan (permisif). Di sisi lain, kurangnya orang yang dapat dijadikan model atau teladan bagi anak, orang tua kurang peduli dan tidak tahu dengan masalah narkoba, tata tertib atau disiplin keluarga yang selau berubah (kurang konsisten), kurangnya kehidupan beragama atau menjalankan ibadah dalam keluarga, orang tua atau anggota keluarga yang menjadi penyalahguna narkoba.

## 2. Dampak Maupun Pengaruh Akibat Penggunaan Narkoba

### a.) Dimensi Sosial dan Kultural

#### 1. Terhadap individu atau pribadi

- a. Narkoba dapat merubah kepribadian dalam diri korban secara drastic seperti berubah menjadi pemurung, pemarah bahkan melawan apa atau siapapun.
- b. Menimbulkan sikap masa bodo sekalipun terhadap dirinya, seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat dimana dia tidur dan sebagainya.
- c. Semangat belajar menjadi demikian menurun dan suatu ketika bisa saja korban bersikap seperti orang gila sebagai reaksi dari penggunaan narkoba.

---

<sup>57</sup> Pangaribuan, Wanapri. "INTERAKSI KECERDASAN DALAM MENANGKAL PENGARUH NARKOBA." *GENERASI KAMPUS* 8.1.

- d. Tidak ragu untuk mengadakan hubungan seks karena pandangannya terhadap norma-norma masyarakat, terhadap adat, budaya dan ketentuan agama sudah demikian longgar, bahkan kadang-kadang pupus sama sekali.
- e. Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan terhadap narkoba.
- f. Jadi pemalas bahkan hidup terlampau santai.

## **2. Terhadap Keluarga**

- a. Tidak segan mencuri uang bahkan menjual barang-barang dirumah yang bisa diuangkan
- b. Tidak segan lagi menjaga sofa santun di rumah bahkan melawan kepada orang tua.
- c. Kurang menghargai harta milik yang ada dirumah, seperti mengendarai kendaraan tanpa perhitungan rusak atau menjadi hancur sama sekali.
- d. Mencemarkan nama keluarga.<sup>58</sup>

## **3. Terhadap Masyarakat**

- a. Adanya pecandu yang dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menimbulkan problem dan akhirnya dapat membahayakan kehidupan masyarakat itu sendiri.
- b. Berbuat yang tidak senonoh (mesum) dengan orang lain yang berakibat tidak saja bagi diri yang berbuat melainkan mendapat hukuman masyarakat yang berkepentingan.
- c. Mengambil milik orang lain demi memperoleh uang untuk membeli narkoba
- d. Mengganggu ketertiban umum, seperti mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi.
- e. Menimbulkan bahaya bagi ketenteraman dan keselamatan umum antara lain tidak menyesal apabila berbuat kesalahan.

## **4. Terhadap Bangsa dan Negara**

---

<sup>58</sup> Hutapea, Liana. *Gaya komunikasi interpersonal orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja: studi kasus desa Cinta Rakyat kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

- a. Rusaknya generasi muda sebagai pewaris bangsa yang seharusnya siap untuk melanjutkan pembangunan bangsa dalam rangka meneruskan cita-cita bangsa dan tujuan nasional.
- b. Hilangnya rasa patriotisme atau rasa cinta bangsa yang pada gilirannya mudah untuk dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan yang akan menjadi ancaman terhadap ketahanan nasional dan kestabilan nasional. .<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Hutapea, Liana. *Gaya komunikasi interpersonal orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja: studi kasus desa Cinta Rakyat kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV/AIDS*. ( Jakarta : Zikrul Hakim, 2002)
- Anis Agustin, “Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-jek) di Surabaya”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 9, September 2017
- Anwar sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, interview, Kuesioner, Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Cholid, Nurvianti. "Terapi Holistik dalam menangani Anak dengan Gangguan Skizofrenia." *Noura: Jurnal Kajian Gender* 3.2 (2019)
- Chosiyah, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok*, Solo: FKIP BK UNS, 2001 Percetakan 35, hlm. 26.
- Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016)
- Edi karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, (Bandung: CV Irama Widya, 2004)
- Ein, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Fazri, R. “Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhanpenyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: YayasanSinar Jati Di Bandar Lampung)” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2018).
- Haidzir, U. (2019). *Implementasi Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika TerkaitRehabilitasi Anak Sebagai Pecandu Narkotika Di Kabupaten Sampang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Husni, Muhammad. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme." *Al-Ibrah* 2.2 (2017)
- Ilyas M, “Implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Modrn Pondok Al hidayah Kota Jambi,” (UIN Suktah Thaha Saifudin Jambi 2019)
- Irawan, Gusli Bambang, Agus Salim, and Madyan Madyan. *Implementasi Komunikasi Transendental Dalam Interaksi Antar Terapis-Pasien Totok Saraf MH Saifurrahmi Mayang Kota Jabi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke-IV, p.1155. *KementrianPendidikandanBudaya(Kemendikbud)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/detoksifikasi>. (diakses pada 18 September 2021).

- Kholig, Lulus Fajarwati, et al. "Pembinaan Kesehatan Mental Remaja Di MTS Ngalaban Desa Bendet Kecamatan Diwek Jombang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum* 1.1 (2022): Kusmawati, Ati. "Modul Terapi Psikososial." (2021).
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Resda Karya, 2003)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997)
- Lumongga, DR Namora. *Konseling kelompok*. Kencana, 2017.
- Muhammad Bahrudin Siti Zuhro. "Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan" Vol 3, No 1 (2015)
- Nurhayati, P. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Materi Spldv di Kelas VIIC MTS Al Asror Patemon Tahun 2015/2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang)*. (2017).
- Profil LKS Pamardi Putra, Dokumen, Pada Tanggal 2 April 2021.
- Rohmah, Aida. "Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan Dan Tingkat Motivasi Dalam Knowledge Sharing Mahasiswa Di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi." *Jurnal Bisnis Darmajaya* 2.1 (2016)
- Rosyidin, Dindin, Zulfitriya Zulfitriya, and Dirgantara Wicaksono. "Pengembangan Model Case Conference Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Instruksional* 1.2 (2020)
- Santoso, S. "Penyelesaian Sengketa Antara Pasien Dengan Rumah Sakit (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum „Aisyah Ponorogo)" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). (2019).
- Santoso, S. "Penyelesaian Sengketa Antara Pasien Dengan Rumah Sakit (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum „Aisyah Ponorogo)" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). (2019).
- Sari, Putri Pradnyawidya. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ecommerce." *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 6.3 (2017)
- Sazira Maulida, *Spiritualitas Dengan Resilensi Pasien Napza di Ruang Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2016)
- Sudirman, Acai, et al. "Kontribusi harga dan kepercayaan untuk membentuk kepuasan pengguna transportasi berbasis aplikasi." *Journal of Business and Banking* 9.2 (2020)
- Suisno, S. *Tinjauan Yuridis Perantara Tindak Pidana Narkotika Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009*. *Jurnal Independent*, 5(2) (2017).

- Supardi, "Populasi dan Sampel Penelitian", (Unisia: 2020), Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods), (Bandung: CV Alfabeta, 2014)
- Tanra, I., & Muhammad Nawir, S. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar". Jurnal Equilibrium, 3(1), 116-125. Volume III No. 1 Mei 2015
- Trinurmi, Sitti. "Teknik Terapi Kelompok (Group Therapy)." (2021).